

SPECIAL REPORT

www.tender-indonesia.com

Publisher : PT.Tender Indonesia
Period : 03-05-2021 - 08-05-2021
Email : info@tender-indonesia.com
Contact : WA only (+62 813 1576 9018)

Report : Project Review

Pengembangan Bisnis Krakatau Steel Rp. 4,8 Triliun

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Mining** di Pengembangan Bisnis Krakatau Steel Rp 4,8 Triliun.

PT Krakatau Steel Tbk menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Inerco Global International (Inerco) untuk jangka waktu tiga tahun dengan nilai mencapai Rp 4,8 triliun.

Ini untuk merupakan langkah positif bagi Krakatau Steel dalam mengembangkan pasar untuk mendukung proyek infrastruktur yang saat ini mulai kembali berjalan setelah sempat terhenti akibat pandemi.

Hal ini menjadikan Inerco sebagai salah satu partner potensial Krakatau Steel dan anak usahanya seperti PT KHI Pipe Industries dan PT Krakatau Niaga Indonesia, yang sebelumnya juga sudah menjalin kerja sama.

Inerco sudah menjalankan kerja sama dengan anak usaha Krakatau Steel sebelumnya dan kali ini berkesempatan langsung bekerja sama dengan induknya.

Kerja sama strategis ini merupakan salah satu titik tolak setelah industri baja sempat lesu selama masa pandemic.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Ground Breaking Pabrik Pangansari

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Manufaktur** di Ground Breaking Pabrik Pangansari.

Gubernur Jawa Timur berharap, perekonomian Jawa Timur dapat segera bangkit dan pulih, dengan semakin banyaknya pengusaha yang mulai melakukan investasi dan ekspansi bisnis.

Hal tersebut dalam acara ground breaking pabrik Pangansari yang terletak di Java Integrated Industrial and Port Estate (JIIFE), Kecamatan Manyar, Gresik. Ditargetkan awal tahun depan sudah bisa beroperasi.

Pangansari menempati lahan seluas 2,7 hektar. Pabrik ini akan menjadi yang ketiga berdiri di kawasan JIIFE. Sebelumnya pabrik ini lebih banyak melakukan aktivitas produksinya di kawasan Indonesia bagian timur.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Proyek Baru Jasa Pertambangan Nikel Morowali

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Mining** di Proyek Baru Jasa Pertambangan Nikel Morowali.

PT PP Presisi Tbk berhasil menambah perolehan kontrak Rp 455 Milyar dari jasa pertambangan nikel Morowali, Sulawesi Tengah.

Ini merupakan kontrak jasa pertambangan nikel yang pertama. Sebelumnya juga memperoleh kontrak pembangunan infrastruktur tambang nikel berupa proyek jalan hauling pada salah satu tambang nikel terbesar di Indonesia yang berlokasi di Halmahera, Maluku dengan nilai kontrak lebih dari Rp 125 miliar.

Selain untuk menangkap peluang yang besar pada pertumbuhan industri nikel saat ini, strategi tersebut diambil untuk dapat mengoptimalkan okupansi dari alat berat yang dimiliki untuk pekerjaan konstruksi.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Proyek SBI Rp 500 Miliar

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Infrastruktur** di Proyek SBI Rp 500 Miliar.

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk atau SBI mengucurkan anggaran sebesar Rp 500 miliar untuk capex 2021.

Anggaran belanja modal tahun 2021 akan digunakan untuk maintenance (pemeliharaan) perusahaan reguler. Selain itu, dana belanja modal juga akan digunakan untuk penguatan infrastruktur logistik semen perseroan.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Investasi Rp 19 Triliun

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Property** di Investasi Proyek Rp 19 triliun.

Kendal Industrial Park sudah memiliki 66 investor dengan capaian investasi sebesar Rp 19,2 triliun.

Sebanyak 49% investor berasal dari Indonesia, 40% didominasi dari China, Taiwan, dan sisanya dari Singapura, Hongkong, Korea Selatan, serta Malaysia.

Kawasan Industri Kendal sendiri merupakan sebuah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) seluas 2.200 hektar berkonsep klaster yang terjalin atas joint venture Sembcorp Development Ltd dari Singapura dan PT Jababeka Tbk (KIJA).

Hingga saat ini juga sudah ada 66 penyewa, adapun tenant paling banyak dari sektor industri fesyen, elektronik, dan kemasan. Sedangkan dari total 66 penyewa tersebut, sebanyak 16 penyewa sudah memulai operasionalnya.

Sebanyak 10 penyewa lainnya masih menjalani tahapan konstruksi. Juliani mengatakan, dari komposisi tersebut,

sebesar 90% berorientasi ekspor. Secara keseluruhan KIK sendiri membidik 6 sektor industri, yakni industri mainan, furnitur, fesyen, otomotif, elektronik, dan lain-lain, yang merangkap industri turunan dari 5 sektor tersebut, seperti logistik hingga pengemasan.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Proyek PLTS US\$ 14 Juta

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Electricity** di Proyek PLTS Terapung US\$ 14 juta.

Anak usaha PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) yaitu PT Krakatau Tirta Industri (KTI) melakukan penandatanganan kerja sama dengan perwakilan PT Akuo Energy Indonesia yang merupakan bagian dari grup perusahaan renewable energy asal Prancis, Akuo Energy SAS.

Inisiasi strategis ini diharapkan dapat menyediakan energi terbarukan yang ramah terhadap lingkungan, khususnya berkenaan dengan ketenagalistrikan.

Penandatanganan kerja sama yang dilakukan ini adalah proyek pengembangan renewable energy yang diaplikasikan dalam pemanfaatan Floating Sollar PV Project alias pembangkit listrik tenaga surya (PLTS Terapung) dengan total investasi senilai US\$ 14 juta.

Kapasitas yang akan dihasilkan PLTS pada tahap awal adalah 16 MW dengan nilai penghematan biaya listrik sebesar Rp 7,8 miliar per tahun. Proyek ini direncanakan dapat beroperasi secara komersial pada akhir 2022. Selanjutnya, Karakatau Tirta Industri ditargetkan akan menambah kapasitasnya menjadi 40 MW.

Proyek PLTS Terapung ini dibangun dengan memanfaatkan area permukaan waduk penampungan air Krakatau Tirta Industri di Waduk Krenceng, Cilegon, Banten.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Electricity** di PLTM Sumber Jaya di Lampung Barat.

PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) memacu bisnis di sektor ketenagalistrikan dari proyek pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTM) Sumber Jaya.

TOBA melalui anak usaha PT Adimitra Energi Hidro (AEH) telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL) alias power purchase agreement (PPA) dengan PT PLN (Persero).

Menurut perjanjian itu, AEH akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro yang berlokasi di Pekon Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, serta melakukan penjualan listrik kepada PLN untuk jangka waktu 25 tahun.

Setelah berakhirnya jangka waktu PJBTL, AEH akan menyerahkan pembangkit listrik ke PLN. Potensi pendapatan tahunan dari PJBTL ini ditargetkan sekitar Rp 24 - Rp 26 miliar secara EBITDA rata-rata setiap tahun selama jangka waktu 25 tahun.

Nantinya, PLTM Sumber Jaya akan memiliki kapasitas 2 X 3 MW. Pingkan menyebutkan, pembangunan PLTM Sumber Jaya akan memakan waktu kurang lebih 3 tahun. Targetnya, PLTM Sumber Jaya bisa mencapai tanggal operasi komersial pada Semester I 2024 mendatang.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Anggaran Proyek Perhubungan Udara Rp 3,4 Triliun

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Infrastruktur** di Anggaran Proyek Perhubungan Udara Rp 3.4 Triliun.

Anggaran Kemenhub untuk Perhubungan Udara dibagi atas dua kegiatan. Pertama, kegiatan pelayanan

konektivitas transportasi udara sebesar Rp 606 miliar, kedua kegiatan pembangunan infrastruktur konektivitas udara sebesar Rp 3,37 triliun.

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 Ditjen Perhubungan Udara akan melanjutkan pembangunan 10 bandar udara, mengembangkan 61 bandar udara penunjang bencana, 5 bandar udara di kawasan industri, mengembangkan 10 bandara hub kargo pendukung jembatan udara, dan mengembangkan 43 bandar udara terisolir. Lebih lanjut, sebanyak 72 bandar udara juga akan dikembangkan di perbatasan, 2 bandar udara hub primer, dan pengembangan 2 bandar udara di lima kawasan prioritas di Denpasar Sewerage Development Project (DSDP).

Pembangunan dan pengembangan bandar udara tersebut, sebanyak 9 bandara pendanaannya bersumber dari surat berharga syariah negara (SBSN), 39 keperintisan dari subsidi kargo, dan 212 rute perintis penumpang.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Proyek Peluncuran Satelit Satria I Pada Kuartal IV 2023

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Telekomunikasi** di Proyek Peluncuran Satelit Satria I Pada Kuartal IV 2023.

Menkominfo memastikan peluncuran dan Commercial Operation Date (COD) Satelit Republik Indonesia I (Satria I) tetap terjadwal pada kuartal IV 2023.

Radio Regulations Board (RBB) International Telecommunication Union (ITU) pun menyetujui proposal permohonan perpanjangan masa waktu penggunaan filing PSN-146E yang akan digunakan oleh Satria I.

Perpanjangan filing Indonesia tidak mengubah jadwal peluncuran dan COD satelit.

Indonesia pun diberikan jangka waktu tujuh bulan untuk perpanjangan izin filing orbit. Yakni sampai dengan 31

Oktober 2023, sejalan dengan dukungan dari pabrikan satelit Satria, Thales Alenia Space.

Perpanjangan filing selama 7 (tujuh) bulan ini dapat menghindari biaya tambahan sebesar kurang lebih US\$ 9 juta. Proses produksi proyek Satria telah dimulai sejak ditandatangani Preliminary Working Agreement (PWA) antara Konsorsium PSN (PT SNT) dengan Thales Alenia Space sejak September 2020 lalu.

Adapun saat ini proses produksi satelit sedang berlangsung di Prancis dan proses produksi roket peluncur sedang berlangsung di Amerika Serikat.

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Proyek Kereta Ke Borobudur Dibangun

PROJECT REVIEW kali ini tentang peluang bisnis **Proyek Infrastruktur** di Proyek Kereta ke Borobudur Dibangun.

Kemenhub berencana membangun jalur kereta menuju objek wisata Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Rencana itu menyusul ditetapkannya Borobudur menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Sebagai langkah awal, Kemenhub akan menentukan trase yang akan dipakai sebagai jalur kereta ke kawasan wisata Borobudur. Kini tengah mengukur kondisi topografis menuju wilayah Candi Borobudur yang diapit oleh empat gunung besar.

Ada dua alternatif rute kereta menuju Borobudur, apakah lewat Stasiun Patukan di Kulonprogo, atau dari Stasiun Sentolo di Kabupaten Sleman.

Terkait jenis moda yang akan digunakan, Heru belum bisa memberi bocoran. Apakah nantinya akan berbentuk kereta rel listrik (KRL) atau kereta rel diesel (KRD) seperti Kereta Bandara Internasional Yogyakarta (YIA).

Demikianlah PROJECT REVIEW kali ini.

Informasi terlengkap **tender proyek**, daftar pemenang tender, dan **daftar proyek** yang akan datang, dapat dilihat dengan menjadi member.

Cakupannya adalah semua info **Tender Proyek SKK Migas** dan Pertamina, Tambang, Power Plant dan PLN,

Infrastruktur PUPR dan Property, serta proyek Telekomunikasi, Agro, Manufaktur, Bandara & Pelabuhan, Finansial, Geothermal, Petrochemical, dsb.

Segera mendaftar dan dapatkan manfaatnya di www.tender-indonesia.com

Print

[PRINT PROJECT REVIEW](#)

<http://www.tender-indonesia.com>